

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Sumber pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Sumber pembiayaan dalam negeri dapat bersumber dari tabungan bank. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan sangat diperlukan. Dalam kebijakan moneter bank memiliki posisi yang sangat penting mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik di lihat dari segi kepemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut. (Komaludin, 2007)

Tidak dipungkiri lagi bahwa Provinsi Jawa Barat telah mengalami perkembangan ekonomi yang pesat seperti peningkatan perekonomian. Hal ini tentu saja diikuti pula oleh perkembangan perbankan di Jawa Barat. Menurut Reni Helvira (2012), Perkembangan perbankan di Jawa Barat juga didukung oleh perkembangan yang baik dari Produk domestik regional bruto (PDRB). Besarnya PDRB perkapita merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perkembangan kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Berikut ini merupakan tabel data PDRB Jawa Barat dari tahun 2012 – 2019:

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012 – 2019 Triwulan III

Tahun	Triwulan	PDRB (Rp Triliun)
2012	I	249
	II	256.717
	III	260.62
	IV	261.825
2013	I	266.268
	II	272.96
	III	278.582
	IV	275.731
2014	I	278.43
	II	287.187
	III	292.791
	IV	290.801
2015	I	292.203
	II	301.412
	III	307.57
	IV	306.046
2016	I	307
	II	319.042
	III	325.765
	IV	323.55
2017	I	323.737
	II	336.27
	III	342.523
	IV	341.131
2018	I	342.892
	II	355.173
	III	361.659
	IV	359.963
2019	I	361.37
	II	375.293
	III	380.276

Sumber: Data diolah, Bank Indonesia, 2019

Dari data diatas, PDRB Jawa Barat cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hingga pada triwulan III tahun

2019 PDRB mencapai angka 380.276. Ini pastinya berdampak pada kesejahteraan penduduk secara makro.

Selain PDRB, menurut Aart Kraay (2000), dalam jurnalnya *Household Saving in China*, faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan melalui peningkatan jumlah dana simpanan adalah inflasi. Inflasi ikut memiliki peran terhadap jumlah dana yang disimpan masyarakat di bank, termasuk pada bank-bank umum di Jawa Barat. Dimana inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (Bety Mariantini, 2007).

Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Inflasi memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian, akibat yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil masyarakat. Dampak inflasi yang serius akan mengurangi tabungan. Jika tingkat inflasi tinggi maka akan mengakibatkan kenaikan biaya kebutuhan hidup masyarakat, kenaikan biaya itu tentunya akan mengurangi pendapatan riil masyarakat. Dengan semakin kecilnya sisa pendapatan maka kebutuhan untuk konsumsi semakin kecil atau berkurang. Akibatnya, kemampuan menabung juga akan semakin kecil. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan.

Secara akumulatif, inflasi yang dilihat dari nilai Indeks Harga Konsumtif (IHK) Jawa Barat hingga tahun 2019 triwulan III adalah sebesar 137.04 (Rp Triliun). Ini merupakan suatu lonjakan yang mana pada tahun 2014, nilai IHK sempat mengalami penurunan yang kemudian naik kembali ditahun 2015 hingga tahun 2019. Angka inflasi mencerminkan pola pengeluaran kehidupan dan peningkatan atau penurunan biaya. Kenaikan angka inflasi menunjukan biaya hidup yang semakin tinggi. Berikut merupakan data Inflasi Jawa Barat tahun 2012 – 2019:

Tabel 1.2
Indeks Harga Konsumtif Tahun 2012 - 2019 Triwulan III

Tahun	Triwulan	IHK (Rp Triliun)
2012	I	128.3
	II	129.28
	III	131.83
	IV	132.25
2013	I	135.76
	II	137.88
	III	144.01
	IV	144.35
2014	I	111.26
	II	111.42
	III	113.17
	IV	117.81
2015	I	117.33
	II	118.67
	III	120.08
	IV	121.03
2016	I	121.77
	II	122.49
	III	123.13
	IV	124.36
2017	I	125.87
	II	127.77
	III	127.9
	IV	128.88
2018	I	130.79
	II	131.72
	III	131.96
	IV	133.44
2019	I	133.96
	II	136.3
	III	137.04

Sumber: Data diolah, Bank Indonesia, 2019

Dalam kebijakan moneter, peranan sistem perbankan tampak dari dana yang dihimpun dan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian (Pohan, 2008). Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya

Makroekonomi (2013), di dalam perekonomian dua sektor keseimbangan perekonomian negara terjadi apabila $S=I$, yang berarti *saving* atau tabungan sama dengan investasi. Menurut Tri Wahyu (2004), Jika tabungan melebihi investasi ($S > I$), transaksi berjalan surplus. Hal ini karena surplus perdagangan yang berarti peningkatan penerimaan masyarakat meningkatkan tabungan. Sementara, investasi lebih besar dari tabungan membuat transaksi berjalan defisit. Hal ini terjadi kekurangan tabungan menimbulkan kebutuhan aliran modal masuk (*capital inflow*). Aliran modal masuk menyebabkan defisit transaksi berjalan. Transaksi berjalan mencerminkan perilaku dan ketidakseimbangan investasi tabungan.

Ini berarti antara penghimpunan dana yang dapat dilihat dari nilai dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran dana lewat kredit/pembiayaan setidaknya memiliki keseimbangan agar aktifitas perbankan dapat berjalan dengan baik. Sektor perbankan merupakan perantara sektor yang defisit dengan sektor yang surplus. Berikut merupakan perbandingan nilai dana pihak ketiga (DPK) dan total kredit pembiayaan pada bank umum di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 – 2019:

Tabel 1.3
Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kredit/Pembiayaan di Jawa Barat

Indikator (dalam Rp Triliun)	2015	2016	2017	2018	2019		
					Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
Dana Pihak Ketiga	370.33	400.21	449.31	464.52	465.33	488.92	492.69
Kredit/Pembiayaan	526.31	563.63	604.14	671.87	684.17	700.68	713.83

Sumber: Data diolah, Laporan Kajian Ekonomi Regional Jawa Barat, Bank Indonesia, 2019.

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai dana pihak ketiga dan kredit pembiayaan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun, kredit pembiayaan cenderung mendominasi dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Seperti pada tahun 2015 nilai dana pihak ketiga ditahun tersebut sebesar 370,33 (dalam Rp triliun) sedangkan nilai dari kredit/pembiayaan sebesar 526,31. Dalam hal ini, kredit/pembiayaan memiliki nilai yang

lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Ditahun tersebut, keduanya memiliki selisih mendekati 155,98 triliun, begitupun dengan tahun tahun selanjutnya sampai 2019 triwulan III kredit/pembiayaan tetap mendominasi diantara kedua indikator tersebut.

Antara penghimpunan dana yang dapat dilihat dari nilai dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran dana lewat kredit/pembiayaan harus memiliki keseimbangan agar aktifitas perbankan dapat berjalan dengan baik, namun hal ini belum dapat ditemukan pada data dalam dua indikator diatas.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan, yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam penghimpunan dana yang berasal dari simpanan masyarakat. Faktor tersebut antara lain PDRB untuk tingkat regional provinsi atau kabupaten/kota dan inflasi. PDRB merupakan nilai dari pertumbuhan ekonomi, dari situ dapat terlihat bagaimana tingkat pendapatan masyarakat, jika PDRB meningkat maka pendapatan juga meningkat, semakin besar pendapatan maka akan meningkatkan jumlah uang yang disimpan oleh masyarakat. Begitupun dengan inflasi, semakin naiknya tingkat inflasi maka tingkat konsumsi masyarakat pun akan naik yang mengakibatkan dana yang dapat dialokasikan oleh masyarakat untuk simpanan akan berkurang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul **PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INFLASI TERHADAP SIMPANAN MASYARAKAT PADA BANK UMUM DI PROVINSI JAWA BARAT.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan terlebih dahulu maka penulis membuat suatu batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah *financial inclusion*. Adapun topik bahasan yang dipilih yaitu mengenai hubungan antara keuangan dan stabilitas sistem keuangan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka yang didapatkan dari website Bank Indonesia dan website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

c. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis perlu membatasi penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat.

d. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan terlebih dahulu maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat?
3. Apakah Produk Domestik Regional Bruto dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan, antara lain:

- a) Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat.
- b) Untuk menguji pengaruh inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat.
- c) Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan moneter. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran

mengenai pengaruh PDRB dan inflasi terhadap simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat.

D. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab satu ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Pada Bab dua ini yang berisi tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab tiga ini berisi metodologi penelitian yang digunakan terdiri dari ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan inti dari masalah penelitian yang dilakukan, yang berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi daerah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima ini berisi bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi terhadap

simpanan masyarakat pada bank umum di Provinsi Jawa Barat.

